

# Peningkatan Pemahaman Mengenai Penyebab Naskah Publikasi Ditolak Oleh Jurnal Berkualitas

MUHAMMAD RASYID ABDILLAH<sup>1</sup>; AGUS SESWANDI<sup>2</sup>; RIZQA ANITA<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Lancang Kuning  
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581  
E-mail : m.rasyidabdillah@unilak.ac.id

**Abstract:** The absence of scientific publications knowledge, especially quality scientific journals, is a reason why lecturers have a negative attitude of scientific publications in quality international journals. The purpose of the current community service is to increase lecturers' knowledge about scientific publications in reputable journals. Specifically, this community service conducts training on what causes publication manuscripts to be rejected by reputable journals. The implementation of this activity is carried out by conducting online training using the "zoom" application. The activity was attended by 19 researchers from Higher Education (PT) "A" and 5 researchers from Higher Education "B." Evaluation of training activities is carried out using the pretest-posttest method. The evaluation results showed an increase of lecturers' understanding, especially at PT "A" and "B" regarding the reasons for their manuscript being rejected by reputable journals.

**Keywords:** *international journal, quality journal, scientific publication*

Rendahnya pengetahuan mengenai publikasi ilmiah, khususnya jurnal-jurnal ilmiah yang berkualitas merupakan sebuah alasan mengapa para dosen memiliki penilaian negatif terhadap publikasi ilmiah di jurnal-jurnal bereputasi. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ajzen (2005) dalam bukunya yang berjudul *Attitudes, personality, and behavior*, dimana pengetahuan yang rendah terhadap sebuah objek akan menuntun seseorang pada penilaian (sikap) negatif terhadap objek tersebut.

Berdasarkan *theory of planned behavior* (Ajzen, 1991), sikap terhadap sebuah objek akan menentukan keinginan seseorang untuk berperilaku (*intention to behave*) yang pada akhirnya akan menentukan perilaku nyata seseorang (*behavior*). Minimnya pengetahuan tentang publikasi ilmiah yang bereputasi membuat minimnya keinginan dari para dosen untuk berupaya mempublikasikan hasil temuan-temuan penelitian mereka pada jurnal-jurnal bereputasi, sehingga pada akhirnya akan memiliki dampak minimnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi

yang dihasilkan oleh beberapa perguruan tinggi.

PT "A" dan "B" merupakan perguruan tinggi swasta (PTS) yang berlokasi di Kota Pekanbaru, Riau dengan predikat akreditasi C. Seperti perguruan tinggi lainnya, para dosen pada kedua PTS tersebut juga memiliki tugas utama untuk memproduksi atau menghasilkan pengetahuan-pengetahuan melalui penelitian ilmiah dengan cara mempublikasikan hasil-hasil penelitian mereka pada jurnal-jurnal bereputasi.

Hasil komunikasi Tim pengabdian dengan Ketua LPPM kedua PTS tersebut, permasalahan yang dihadapi saat ini adalah minimnya luaran publikasi berkualitas yang dihasilkan PTS tersebut. Misalnya, pada PT "A," menurut data yang diperoleh dari salah satu *database scopus*, tidak jumlah publikasi ilmiah yang terdaftar pada indeks tersebut (Scopus, 2020a). Sementara jumlah dosen tetap yayasan yang aktif pada PTS ini adalah sebanyak 53 dosen (PDDIKTI, 2020b). Hal yang sama juga terjadi pada PT "B" yang memiliki dosen tetap Yayasan sebanyak 27 dosen (PDDIKTI,

2020b). Menurut *database* internasional *scopus*, tidak ditemukan adanya publikasi ilmiah yang terdaftar pada *database* tersebut (Scopus, 2020b).

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kedua PTS tersebut akan dilakukan pelatihan berkala terhadap para dosen-dosen yang menjadi prioritas bagi kedua PTS tersebut mengenai publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi. Dosen-dosen terpilih akan mewakili PTS nya untuk mengikuti pelatihan berkala untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai publikasi ilmiah di jurnal bereputasi. Salah satu pelatihan tersebut adalah mengenai “*penyebab naskah publikasi ditolak oleh reviewer pada jurnal berkualitas.*”

## METODE

Untuk menyelesaikan permasalahan mitra, Tim Pengabdian memanfaatkan literatur-literatur yang ada mengenai panduan publikasi ilmiah. Selanjutnya, pelaksanaan pelatihan dilakukan menggunakan metode *online* dengan memanfaatkan aplikasi *zoom*. Peserta pelatihan terdiri dari 19 dosen (peneliti) dari PT “A” dan 5 dosen (peneliti) dari PT “B.”

Analisa data dilakukan untuk memastikan keberhasilan pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode *pretest-posttest* dengan Teknik *open-ended questionnaire*.

## HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan 3 tahap utama. *Pertama*, tim PKM melakukan persiapan dengan melakukan kunjungan langsung ke Perguruan Tinggi (PT) Mitra untuk mengetahui kondisi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) PT Mitra khususnya mengenai publikasi ilmiah pada level internasional. *Kedua*, melakukan pelatihan dengan metode *online* mengenai “PENYEBAB NASKAH PUBLIKASI DITOLAK OLEH REVIEWER PADA JURNAL BERKUALITAS.” *Ketiga*, melakukan evaluasi dan analisa mengenai

pelaksanaan pelatihan.

## Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tanggal 25 Maret 2020 Tim PKM menghubungi Ketua LPPM PT “A” dan “B” dengan menggunakan telepon selular untuk mendiskusikan rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek yang akan dilaksanakan oleh Tim PKM terhadap PT Mitra untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dosen-dosen atau peneliti-peneliti dalam hal penelitian, khususnya pada publikasi ilmiah pada Jurnal Internasional yang berkualitas. Setelah berdiskusi dengan kedua Ketua LPPM melalui telepon selular, Tim PKM dan kedua Ketua LPPM di PT tersebut sepakat melakukan pertemuan pada tanggal 1 April 2020 untuk berdiskusi lebih lanjut mengenai kondisi serta masalah yang dihadapi oleh dosen-dosen atau peneliti mengenai publikasi ilmiah pada tingkat internasional pada kedua PT tersebut. Pada pertemuan ini juga didiskusikan mengenai solusi yang akan diberikan oleh Tim PKM dan rencana yang akan dilaksanakan oleh Tim PKM mengenai permasalahan yang dihadapi oleh PT mitra. Alternatif solusi yang diberikan oleh Tim PKM adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan jangka panjang. Selanjutnya, pertemuan ini juga mendiskusikan mengenai waktu kapan akan dilaksanakan kegiatan pelatihan tahap pertama.

## Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 27 Juni 2020 pada pukul 09.00 wib - 12.00 wib secara daring menggunakan aplikasi “*zoom*.” Adapun materi yang diberikan kepada peserta pelatihan sebagai berikut.

Daft (1995) menjelaskan bahwa ada 11 masalah yang selalu muncul Ketika ia melakukan review pada jurnal-jurnal berkualitas yang menyebabkan ia merekomendasikan agar menolak naskah tersebut untuk dipublikasikan pada jurnal-jurnal berkualitas.

## PEMBAHASAN

Adapun kesebelas masalah tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

### *Tidak memiliki penjelasan teoritis*

Alasan penting mengapa naskah kita direkomendasikan untuk ditolak adalah sedikit atau tidak adanya teori (Daft, 1995) ketika menjelaskan fenomena yang akan diteliti. Poin penting dari penelitian manajemen dan organisasi adalah untuk menghasilkan pengetahuan dan pemahaman mengenai fenomena manajemen atau organisasi yang terjadi. Sementara itu, teori menjelaskan mengapa sebuah fenomena terjadi serta mengapa beberapa fenomena berkaitan satu dengan yang lainnya. Peran penting dari teori adalah untuk menjelaskan mengapa hubungan-hubungan beberapa variabel dalam sebuah penelitian muncul. Sehingga peran teori dalam penelitian-penelitian ilmu sosial sangat penting terutama dalam hal publikasi. Tanpa teori, tidak ada justifikasi ilmiah mengapa sebuah fenomena harus dipelajari. Hanya *me-review* sedikit telaah pustaka dan menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut pernah diteliti sebelumnya tidak cukup menjadi justifikasi mengapa sebuah studi layak untuk dilakukan.

### *Konsep dan operasionalisasi variabel tidak sesuai*

Ini merupakan alasan kedua mengapa para *reviewer* merekomendasikan naskah publikasi ditolak untuk dipublikasikan. Operasionalisasi variabel yang dibuat terkadang tidak merefleksikan variabel atau model yang akan diteliti (Daft, 1995). Beberapa permasalahan terkadang ada pada level analisis. Masalah lain ada pada instrumen pengukur dengan konsep yang akan diteliti. Untuk mencapai publikasi, seorang peneliti/penulis harus menyesuaikan antara konsep dan operasionalisasi, antara teori dan desain penelitian.

### *Penjelasan mengenai konsep yang akan diteliti tidak jelas*

Masalah lain yang terkadang muncul adalah ketika penulis naskah tidak menjelaskan makna dari konsep yang diteliti (Daft, 1995). Penulis tidak memberikan definisi, menjelaskan, atau memberikan alasan mengapa sebuah variabel diteliti. Konsep-konsep dalam ilmu sosial bersifat *puzzy* sehingga penjelasan eksplisit mengenai konsep yang akan diteliti sangat diperlukan.

### *Penjelasan mengenai prosedur atau desain penelitian tidak jelas*

Masalah ini muncul ketika penulis tidak menjelaskan secara jelas mengenai prosedur penelitian yang dilakukan. Penulis seharusnya menjelaskan kepada pembaca/calon pembaca artikel mengenai dasar operasional penelitian seperti menjelaskan mengenai sampel, menjelaskan berapa yang mengisi kuesioner, memberikan sampel pertanyaan dari kuesioner serta alasan mengapa sekelompok sampel menjadi target dari peneliti. Kurangnya rasionalisasi prosedur menjadikan naskah terlihat memiliki masalah pada bagian desain penelitian yang membuat desain tidak cocok dengan teori yang sudah dijelaskan.

### *Makrostruktur: Organisasi dan struktur naskah tidak beraturan*

Masalah ini muncul ketika setiap bagian dalam naskah tidak sesuai satu dengan yang lainnya. Penjelasan pada bagian *introduction* seharusnya sesuai dengan bagian *theory* dan *conclusion* begitu juga bagian *theory* seharusnya sesuai dengan *research method*. Ketidaksiharian dalam mengorganisasi naskah maka akan membuat naskah sulit untuk dipahami.

### *“Style” dan “tone” yang terlihat amatir*

*Style* dan *tone* bersifat *intangible* dan ini memberikan sinyal bahwa penulis tidak memahami apa yang mereka lakukan sehingga terlihat seperti seorang amatiran (Daft, 1995). Salah satu indikasi seorang penulis terlihat amatir adalah ketika penulis dalam sebuah naskah terlalu banyak

membuat penekanan-penekanan yang dibuat-buat dengan cara menggunakan tanda seru (!). Indikasi lainnya terlihat ketika seorang penulis menggunakan pendekatan negatif dengan menjatuhkan penelitian sebelumnya ketika ia mencoba membangun ide penelitiannya. Seorang penulis yang bagus akan berusaha menjustifikasi bagaimana penelitian yang ia lakukan dibangun atas dasar adanya penelitian sebelumnya bukan mengklaim bahwa penelitian sebelumnya tidak memadai, tidak tepat dan tidak kompeten. Indikasi selanjutnya, penulis terlihat sangat amatir ketika mereka menulis bahwa penelitian mereka akan memperbaiki semua temuan yang sudah terbit sebelumnya. Penulis juga terlihat sangat amatir ketika ia tidak mampu menjelaskan secara realita mengenai kelemahan dari penelitiannya.

#### ***Desain penelitian yang tidak tepat***

Ketika masalah ini muncul, maka akan berakibat fatal pada si penulis naskah karena desain penelitian tidak dapat diperbaiki karena penelitian sudah selesai dilakukan dalam cara yang tidak benar. Salah satu contoh kesalahan dalam mendesain penelitian adalah ketika peneliti ingin mengetahui apakah seorang pemimpin berperilaku kasar dalam proses kepemimpinannya dengan mengirimkan kuesioner kepada bawahan yang baru saja bekerja bersama pemimpin yang ia nilai. Contoh lainnya adalah ketika seorang peneliti ingin mengetahui proses pengambilan keputusan pada level manajerial perusahaan dengan menyebarkan kuesioner *closed-ended* kepada karyawan non-manajerial. Pada contoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan dalam mendesain penelitian adalah sangat mendasar dan fatal.

#### ***Naskah yang dikirim tidak sesuai dengan jurnal tujuan***

Masalah ini muncul ketika naskah yang dikirim oleh penulis tidak cocok dengan *aim* (tujuan) dan *scope* (cakupan) dari jurnal tujuan. Hal ini secara sederhana disebut sebagai kontribusi penelitian. Salah satu naskah yang tulis dengan orientasi perilaku

keuangan akan direkomendasikan ditolak oleh *reviewer* yang memiliki orientasi pada disiplin manajemen sumberdaya manusia. Begitu juga naskah yang ditulis dengan orientasi *marketing* akan ditolak oleh *reviewer* yang memiliki orientasi pada disiplin keuangan. Hal ini dikarenakan kontribusi yang diberikan naskah berbeda dengan kontribusi yang diharapkan oleh jurnal tujuan yang dalam hal ini *reviewer*. Naskah yang memiliki upaya dalam memahami proses manajemen sumberdaya manusia dengan pendekatan bukti keuangan tidak cukup berharga bagi *reviewer* jika penulis tidak mendiskusikan hubungannya dengan manajemen sumberdaya sehingga naskah terlihat tidak memiliki kontribusi dalam bidang manajemen sumberdaya manusia.

Salah satu faktor tersembunyi yang mempengaruhi kontribusi dari paper adalah tingkat kematangan sebuah topik penelitian. Topik penelitian seperti *product life cycle*. Ketika sebuah topik baru, maka akan banyak aktivitas yang akan didiskusikan dan sangat berkontribusi bagi sebuah disiplin ilmu. Namun, ketika sebuah topik telah terlalu matang (dewasa) maka akan sulit bagi si penulis menghasilkan kontribusi baru bagi dalam sebuah bidang ilmu. Dalam bidang studi organisasi, misalnya, ukuran organisasi, rasio karyawan, motivasi, dan kepuasan kerja merupakan topik-topik yang telah banyak diteliti oleh para ilmuan pada bidang tersebut. Pada kasus-kasus publikasi, topik yang baru, fresh dan ditulis secara tidak baik lebih baik dibandingkan dengan topik-topik yang sudah matang dimana sudah banyak publikasi mengenai topik tersebut (Daft, 1995).

#### ***Overengineering***

Masalah ini muncul ketika penulis lebih fokus kepada teknik dan metode penelitian dari pada kontribusi teoritis yang dihasilkan dari sebuah studi. Teknik dan metode yang canggih atau terbaru sangat bagus. Namun, ketika pembahasan mengenai hal tersebut tidak memberikan pengetahuan baru (kontribusi teoritis) bagi

suatu bidang disiplin ilmu, manajemen sumberdaya manusia misalnya, maka naskah tersebut tidak memberikan pemahaman baru dan tidak cukup untuk publikasi pada jurnal ilmiah di bidang manajemen sumberdaya manusia.

### ***Pembahasan dan Kesimpulan tidak sejalan dengan kontribusi yang ditawarkan***

Masalah ini sangat sering muncul yang perlu mendapat perhatian (Daft, 1995). Sebuah paper yang layak dibublikasikan harus memiliki sebuah penjelasan pada bagian pembahasan dan kesimpulan yang kuat. Bagian ini harus menginterpretasikan hasil penelitian, bukan menjelaskan kembali hasil penelitian. Bagian kesimpulan harus menunjukkan bagaimana data penelitian menambah dan atau memodifikasi penjelasan teoritis atau pengetahuan yang telah ada pada suatu bidang ilmu. Hal yang paling penting dalam bagian ini adalah menjelaskan secara rinci mengenai kontribusi teoritis dan mengungkapkan pemahaman baru pada bidang tersebut. Memberikan perhatian yang banyak pada bagian ini harus dilakukan oleh penulis seperti perhatian mereka terhadap bagian teori, metode dan hasil penelitian karena bagian pembahasan dan kesimpulan menceritakan makna seluruh bagian tersebut.

### ***Cutting up the data***

Masalah ini muncul ketika sebuah naskah yang sedang di-*review* pada sebuah jurnal tumpang tindih dengan naskah yang sedang di-*reveiw* pada jurnal-jurnal lain. Masalah lain juga muncul ketika naskah mengandung data seperti yang sudah dipublikasikan pada jurnal lainnya dengan sedikit modifikasi. Mencoba mempublikasikan banyak artikel dengan satu sumber data hanya akan membuang waktu dari si pembaca dan melanggar etika akademik (Daft, 1995).

### **Tahap Evaluasi Pelatihan**

Untuk mengevaluasi efektifitas pelatihan, Tim PKM melakukan dua tahap evaluasi yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pelatihan diberikan. Tahap *pretest*

dilakukan ketika para peserta melakukan registrasi secara online. Pada tahap *pretest* tiga pertanyaan utama mengenai publikasi diberikan. Pertanyaan pertama mengenai penyebab utama *reviewer* merekomendasikan naskah publikasi untuk tidak publikasi (*rejection*). Dari pertanyaan tersebut hanya 36.5 % peserta yang menjawab dengan tepat. Selebihnya, masih memberikan jawaban yang belum tepat. Pertanyaan kedua mengenai cara melihat kualitas jurnal. Dari pertanyaan tersebut hanya 11.9 % peserta yang menjawab dengan tepat. Selebihnya, masih memberikan jawaban yang belum tepat. Terakhir, pertanyaan ketiga mengenai penyebab *reviewer* pada jurnal internasional berkualitas menyarankan naskah publikasi anda ditolak untuk publikasi pada Jurnal Ilmiah dengan mengurutkan dari mulai yang paling penting. Dari pertanyaan tersebut hanya 22.2 % peserta yang menjawab dengan tepat. Selebihnya, masih memberikan jawaban yang belum tepat.

Selanjutnya, *Posttest* dilakukan ketika para peserta telah selesai melaksanakan pelatihan. *Posttest* dilakukan secara online dengan mengirimkan 3 pertanyaan yang ditanyakan kepada peserta pada saat *pretest* ke email peserta. Hasil menunjukkan bahwa seluruh peserta sudah memiliki peningkatan pengetahuan mengenai naskah publikasi ditolak oleh *reviewer* pada jurnal berkualitas.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan PKM ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada 11 items masalah yang harus diperhatikan oleh para peneliti yang menjadi perhatian bagi *reviewer* ketika mereka merekomendasikan sebuah naskah untuk ditolak untuk publikasi pada jurnal-jurnal berkualitas. Dari kesebelas item tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga keterampilan yang harus diketahui oleh para peneliti agar mereka dapat menghindari masalah-masalah yang akan memberikan peluang naskah mereka untuk ditolak untuk publikasi oleh *reviewer*.

Keterampilan pertama yaitu keterampilan dalam mendefensikan konsep, menetapkan model, menulis cerita mengenai penjelasan teoritis dalam mengintegrasikan satu fenomena dengan fenomena lainnya. Keterampilan kedua yaitu keterampilan peneliti mengenai organisasi dan struktur dari sebuah naskah, mengintegrasikan setiap bagian dari naskah dan membuat rasionalisasi dalam penjelasan-penjelasan ilmiah dan keterbukaan. Keterampilan ketiga yaitu keterampilan dalam mendesain penelitian yang berkaitan dengan metode penelitian.

Untuk meningkatkan tiga keterampilan tersebut agar menutup peluang naskah-naskah untuk direkomendasikan oleh reviewer agar ditolak untuk publikasi, para peneliti dapat melakukan sejumlah cara sebagai berikut.

*Pertama*, dalam menulis naskah agar memberikan penjelasan teoritis mengapa sebuah fenomena muncul dan mengapa satu fenomena berhubungan dengan fenomena lainnya. *Kedua*, menguraikan secara detail mengenai prosedur penelitian dan logika berfikir dari penelitian tersebut, *Ketiga*, berikan perhatian penuh pada makrostruktur dari naskah. *Keempat*, temukan operasional yang cocok bagi topik penelitian dan fokus pada hal tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior*. UK: McGraw-Hill Education.
- Daft, R. L. (1995). *Publishing in the Organizational Science*. London: Sage Publications
- PDDIKTI (2020a). Daftar Program Studi. Available at: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>
- PDDIKTI (2020b). Daftar Program Studi. Available at: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>
- Scopus (2020a). Documents search results. Available at: <https://www-scopus-com>.
- Scopus (2020b). Documents search results. Available at: <https://www-scopus-com>.
- Wathoni, N. (2018). Ketika Seorang Guru Besar Meminta Stop Publikasi Terindeks Scopus Karena Abal-Abal. Available at: <https://nazroel.id/2018/01/08/ketika-seorang-guru-besar-meminta-stop-publikasi-di-scopus-karena-indeks-abal-abal/>